

**HUBUNGAN ETNIS DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN
TABIR SURYA PADA MURID SMA HARAPAN 1 MEDAN**

SKRIPSI



Oleh :

RIDHO RAMADHAN NASUTION

2008260178

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**HUBUNGAN ETNIS DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN
TABIR SURYA PADA MURID SMA HARAPAN 1 MEDAN**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

RIDHO RAMADHAN NASUTION

2008260178

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

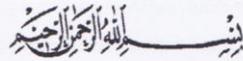
Nama : Ridho Ramadhan Nasution
NPM : 2008260178
Judul Skripsi : Hubungan Etnis dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Murid SMA Harapan 1 Medan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2025



(Ridho Ramadhan Nasution)



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ridho Ramadhan Nasution

NPM : 2008260178

Judul : **Hubungan Etnis dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Murid SMA Harapan 1 Medan**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Arridha Hutami Putri, M.Ked (DV), Sp.DVE)
NIDN: 0105028901

Penguji 1

Penguji 2

(dr. Hervina, Sp. DVE, M.KM, FINSDV, FAADV) (dr. Febrina Dewi Pratiwi Lingga. Sp.DVE, FINSDV)
NIDN: 8912220021 NIDN: 0105028601

Mengetahui,



(dr. Siti Masfana Siregar, Sp.THT-KL (K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Arridha Hutami Putri, M.Ked (DV)., Sp.DVE selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. dr. Hervina, Sp. DVE, M.KM, FINS DV, FAADV selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. dr. Febrina Dewi Pratiwi Lingga. Sp.DVE, FINS DV, selaku dosen penguji 2 sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh staf dosen dan karyawan yang berada di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menyampaikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat.
7. Kepada kedua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, yaitu Bapak tersayang Damse Nasution, SH dan Mama tercinta Gelora Juniarti Ritonga, S.P merupakan sosok orang tua hebat dan kuat yang selalu

bejuang, membesarkan, membimbing, mendo'akan serta tidak pernah lelah memberikan dukungan moral maupun materi, nasehat sehingga menjadi harapan dan kekuatan untuk menggapai impian penulis.

8. Kepada kedua adik penulis Bima Hidayat Nasution dan Fariz Al Fitrah Nasution, Terimakasih atas segala do'a, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teruntuk semua sepupu saya, terutama kakak penulis Nur Indah Nasution, S.KM, M,KM, dan Fatimah Hapsari, dan juga adik penulis Putri Diva Mauruh, S,Psi, dan Febby Nayla serta seluruh keluarga yang sudah mensupport saya.
10. Teman seperjuangan penulis Fonda Azarine, Dhea Aisyah, Dita Fazhari, Tasya Namirah, Putri Anjani, Shiyang Yang Halim, Suci Ramadhani, yang telah memberikan saya support dan motivasi dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan masa-masa Pendidikan di FK UMSU serta skripsi ini.
11. Balqis Fairuz Zahra, Aydini Ummy, Nurul Ryzki dan Mesaluna Alya yang telah mendukung dan menghibur penulis selama perkuliahan di FK UMSU.
12. Seluruh teman sejawat 2020 khususnya kelas C yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 8 Desember 2024
Penulis,



(Ridho Ramadhan Nasution)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ridho Ramadhan Nasution

NPM : 2008260178

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Etnis dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Murid SMA Harapan 1 Medan”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya. Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Januari 2025

Yang menyatakan



(Ridho Ramadhan Nasution)

ABSTRAK

Latar belakang : Sinar ultraviolet (UV) adalah sinar yang dipancarkan oleh matahari yang dapat mencapai permukaan bumi. Dampak yang dapat disebabkan oleh paparan sinar UV seperti pigmentasi, eritema dan fotosensitivitas. Paparan radiasi sinar UV terhadap kulit secara terus-menerus dapat menyebabkan efek kronis atau efek jangka panjang seperti penuaan dini dan keganasan atau meningkatnya risiko kanker kulit seperti melanoma. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan penggunaan tabir surya sebagai upaya melindungi kulit dari paparan sinar matahari langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan etnis dan perilaku murid SMA Harapan 1 Medan terhadap penggunaan tabir surya. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dan metode cross-sectional. Penelitian dilakukan pada murid SMA Harapan 1 Medan dengan menggunakan kuesioner. Uji analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*. **Hasil :** Terdapat hubungan yang signifikan antara etnis dengan penggunaan tabir surya ($p = 0,004$) pada murid SMA Harapan 1 Medan. **Kesimpulan :** Perilaku penggunaan tabir surya tidak hanya ditentukan oleh faktor individu tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan etnis yang bersangkutan.

Kata Kunci : Etnis, Perilaku, Tabir Surya

ABSTRACT

Background : *Ultraviolet (UV) light is light emitted by the sun that can reach the earth's surface. The effects that can be caused by UV exposure include pigmentation, erythema and photosensitivity. Continuous exposure of the skin to UV radiation can cause chronic or long-term effects such as premature aging and malignancy or increased risk of skin cancer such as melanoma. The World Health Organization (WHO) recommends the use of sunscreen as an effort to protect the skin from direct sun exposure. This study aims to determine the relationship between ethnicity and behavior of Harapan 1 Medan high school students towards the use of sunscreen.* **Methods:** *This study is an observational analytic study, and cross-sectional method. The research was conducted on Harapan 1 Medan high school students using a questionnaire. The analysis test used was Chi-Square.* **Results:** *There is a significant relationship between ethnicity and sunscreen use ($p = 0.004$) in Harapan 1 Medan high school students.* **Conclusion:** *Sunscreen use behavior is not only determined by individual factors but also influenced by the social, cultural, and environmental context of the ethnicity concerned.*

Keywords: *Ethnicity, Behavior, Sunscreen*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Manfaat Institusi Kesehatan.....	4
1.4.3 Manfaat Bagi Pengembangan Penelitian	5
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Etnis	6
2.1.1. Definisi Etnis.....	6
2.1.2. Kota Medan dan Etnis	7
2.2 Perilaku.....	8
2.2.1. Definisi Perilaku	8
2.3. Tabir Surya	9

2.3.1. Definisi Tabir Surya.....	9
2.4. Hubungan Etnis dan Perilaku terhadap Penggunaan Tabir Surya ...	13
2.5. Kerangka Teori	15
2.6. Kerangka Konsep.....	15
2.7. Hipotesis	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1. Definisi Operasional	17
3.2. Jenis Penelitian	17
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.3.1 Waktu Penelitian.....	17
3.3.2 Tempat Penelitian	18
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.4.1 Populasi Penelitian.....	18
3.4.2 Sampel Penelitian.....	18
3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	18
3.5.1 Kriteria Inklusi	18
3.5.2 Kriteria Eksklusi	18
3.6. Besar Sampel Penelitian	18
3.7. Cara Pengambilan Sampel	19
3.8. Teknik pengumpulan data.....	19
3.9. Pembagian kategori penelitian.....	19
3.10 Pengolahan dan Analisis Data	20
3.10.1 Pengolahan Data	20
3.10.2 Analisis Data	21
3.11 Alur Penelitian.....	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil	23
4.1.1 Analisis Univariat	23
4.1.1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
4.1.1.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Perilaku Terhadap Penggunaan Tabir Surya	24

4.1.1.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Etnis	24
4.1.2 Analisis Bivariat.....	25
4.1.2.1 Hubungan Antara Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan.....	25
4.2 Pembahasan	27
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persebaran Etnis di Medan.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional	17
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku Terhadap Penggunaan Tabir Surya	24
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Etnis	24
Tabel 4.4 Hubungan Antara Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran dosis penggunaan tabir surya.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	15
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	22

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sinar ultraviolet (UV) adalah sinar yang dipancarkan oleh matahari yang dapat mencapai permukaan bumi selain cahaya tampak dan sinar inframerah. Sinar UV yang mempunyai dampak terhadap kulit adalah sinar UV-A dan UV-B.¹ Energi dari radiasi sinar UV yang mencapai permukaan bumi dapat memberikan tanda dan simptom terbakarnya kulit. Diantaranya adalah kemerahan pada kulit (eritema), rasa sakit, kulit melepuh dan terjadinya pengelupasan kulit. Indeks UV adalah angka tanpa satuan untuk menjelaskan tingkat paparan radiasi sinar ultraviolet yang berkaitan dengan kesehatan manusia.¹ Dampak yang dapat disebabkan oleh paparan sinar UV seperti pigmentasi, eritema dan fotosensitivitas. Paparan radiasi sinar UV terhadap kulit secara terus-menerus dapat menyebabkan efek kronis hingga kulit mengalami perubahan struktur dan komposisi. Efek kronis atau efek jangka panjang yang dapat terjadi seperti penuaan dini dan keganasan atau meningkatnya risiko kanker kulit seperti melanoma.¹

Berdasarkan data penduduk dunia, terjadi peningkatan proporsi populasi usia lanjut (di atas 65 tahun) yang cukup signifikan yakni dari sekitar 8% pada tahun 1950 menjadi sekitar 11% pada tahun 2009, dan diperkirakan akan mencapai angka 20% di tahun 2050. Hal ini akan menyebabkan permasalahan kesehatan terkait penuaan, termasuk didalamnya penuaan kulit yang juga akan meningkat. Penuaan kulit secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni penuaan intrinsik atau penuaan kronologis yang terkait dengan semakin bertambahnya usia dan penuaan ekstrinsik yang terkait dengan paparan faktor-faktor luar. Faktor ekstrinsik yang paling utama sebagai penyebab dalam mempercepat proses penuaan kulit yaitu, paparan sinar matahari yang mengandung sinar UV sehingga penuaan kulit ekstrinsik sering disebut juga sebagai *photoaging*. Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan paparan sinar ultraviolet matahari sepanjang tahun, sehingga penduduk Indonesia sangat rentan terhadap terjadinya penuaan kulit, terutama pada penuaan kulit ekstrinsik

akibat paparan sinar ultraviolet dalam jangka waktu lama. Berbagai macam cara telah tersedia untuk pencegahan dan penanganan penuaan kulit, mulai dari penggunaan bahan *photoprotector*, obat-obat topikal yang mengandung asam retinoid atau hidrokuinon, hingga terapi yang lebih agresif seperti *chemical peeling*, mikrodermabrasi, penyuntikan botox, injeksi *filler*, hingga terapi laser.²

Kanker kulit merupakan salah satu kanker yang paling sering terjadi di dunia. Kanker kulit menyumbang sekitar 1,5 juta kasus dari 9,9 juta kematian akibat kanker secara global di tahun 2020.³ Sebagian besar kanker kulit dapat dicegah dengan penggunaan strategi perlindungan sinar matahari yang efektif secara konsisten, termasuk penerapan penggunaan tabir surya berspektrum luas, mengenakan pakaian pelindung, mencari tempat berteduh, dan menghindari *tanning*.⁴

Tabir surya adalah suatu sediaan yang mengandung senyawa kimia yang dapat menyerap, menghamburkan atau memantulkan sinar ultraviolet yang mengenai kulit sehingga dapat digunakan untuk melindungi fungsi dan struktur kulit manusia dari efek negatif sinar UV. World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan tabir surya (*sunscreen*) sebagai upaya melindungi kulit dari paparan cahaya matahari langsung.⁵ Sediaan kosmetik tabir surya tersedia dalam berbagai bentuk seperti krim topikal, krim, salep, gel, atau semprotan yang dioleskan ke kulit. Sediaan kosmetik yang mengandung tabir surya biasanya tertera pada label dengan kekuatan SPF (*Sun Protection Factor*) tertentu dan juga PA+++.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengetahuan dan penggunaan tabir surya di beberapa negara seperti Australia merupakan salah satu negara dengan tingkat keganasan kulit tertinggi di dunia dengan melanoma sebagai keganasan keempat yang paling umum terjadi. Selain itu, di India, negara dengan budaya yang menganggap bahwa matahari merupakan tuhan dan tubuh yang kecokelatan dianggap sehat dan bekerja di bawah sinar matahari sebagai tanda orang yang pekerja keras berdampak pada kepatuhan yang masih buruk terhadap penggunaan tabir surya.¹ Di Indonesia juga telah dilakukan penelitian di Universitas Airlangga. Penelitian tersebut mengukur tingkat pengetahuan dan

perilaku mahasiswa dalam penggunaan tabir surya. Pada penelitian lain terdapat 51% responden berada pada kategori buruk, 49% responden berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam penggunaan tabir surya masih kurang baik.¹

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Etnis digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 1.300 suku di Indonesia. Tiga suku terbesar di Indonesia berturut-turut adalah suku Jawa 41,71 persen (83,9 juta penduduk), suku Sunda 15,41 persen (31 juta penduduk), dan suku Melayu 3,45 persen (7 juta penduduk). Fakta ini menunjukkan bahwa suku Jawa merupakan suku dominan di Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁶ Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota ini adalah kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai etnis.^{7,8} Sekitar 44,75% etnis di Sumatera Utara adalah Suku Batak. Kemudian, sebanyak 6,36% berasal dari etnis Nias, 5,86% Melayu, dan 2,71% Tionghoa. Ada juga 2,66% penduduk yang merupakan suku Minang dan 0,97% Aceh.^{9,10}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Calderon dan koleganya yang berjudul korelasi antara perilaku dengan perlindungan sinar matahari pada orang dewasa yang berbeda ras dan etnis menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan tabir surya dan sikap perilaku positif untuk semua kelompok, kecuali orang hitam. Dalam perbandingan berpasangan, rasio peluang untuk Putih secara statistik lebih kuat daripada untuk Hitam. Kecuali untuk citra tubuh dan penggunaan tabir surya di antara orang kulit putih, keyakinan penyamakan dan citra tubuh tidak secara signifikan terkait secara statistik dengan penggunaan tabir surya di seluruh kelompok ras/etnis lainnya.⁴

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan etnis dan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan untuk

melihat korelasi etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya, dikarenakan angka kejadian *photoaging* meningkat. Salah satu pencegahan *photoaging* yaitu dengan menggunakan tabir surya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan etnis dan perilaku murid SMA Harapan 1 Medan terhadap penggunaan tabir surya.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin terhadap penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan
2. Mengetahui distribusi frekuensi suku batak, suku tionghoa, suku jawa, suku minang dan suku melayu terhadap penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan
3. Mengetahui persentase tingkat perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan etnis dan sikap murid SMA Harapan 1 Medan terhadap penggunaan tabir surya dalam pencegahan dampak negatif radiasi sinar ultraviolet.

1.4.2. Manfaat bagi institusi Kesehatan

Bertambahnya wawasan terkait tingkat penggunaan tabir surya dalam pencegahan dampak negatif radiasi sinar ultraviolet.

1.4.3. Manfaat bagi pengembangan penelitian

Data pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai sikap terhadap penggunaan tabir surya dalam pencegahan dampak negatif radiasi sinar ultraviolet.

1.4.4. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai pentingnya tingkat penggunaan tabir surya dalam pencegahan dampak negatif radiasi sinar ultraviolet.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etnis

2.1.1. Definisi Etnis

Secara etimologis, kata etnis (*ethnic*) berasal dari Bahasa Yunani *ethnos*, yang merujuk pada pengertian bangsa atau orang. Acap kali *ethnos* diartikan sebagai setiap kelompok sosial yang ditentukan oleh ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya, dan lain-lain yang pada gilirannya mengindikasikan adanya kenyataan kelompok yang minoritas atau mayoritas dalam suatu masyarakat. Etnis adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethnos* yang merujuk pada orang atau bangsa.⁹ Etnis merupakan sistem penggolongan manusia yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut, nilai di masyarakat, kebiasaan, adat istiadat yang dijalankan, norma bahasa, sejarah manusia, wilayah geografis serta hubungan kekerabatan yang dimiliki.¹²

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa istilah etnis atau etnik memiliki makna sebagai suatu kelompok sosial masyarakat yang berada dalam sebuah sistem sosial atau sistem kebudayaan. Kelompok sosial ini memiliki arti dan kedudukan tertentu yang didasarkan pada faktor keturunan, adat istiadat, agama dan kepercayaan, sistem bahasa dan sebagainya. Selain itu, Frederich Barth mengartikan istilah etnis sebagai suatu kelompok manusia tertentu yang bersama karena memiliki kesamaan dalam hal ras, agama dan kepercayaan, asal-usul serta kombinasi dari kategori-kategori tersebut yang terikat pada sistem nilai budayanya sendiri. Sedangkan ras sering mewakili populasi spesifik dalam hal kemiripan genetik. Para antropolog memisahkan kelompok ras berdasarkan pada anggapan bahwa variasi ras mengalami proses seleksi alam yang menghasilkan perubahan genetika untuk membantu setiap kelompok beradaptasi dengan lingkungan mereka.¹¹

Etnisitas biasanya merujuk pada kelompok populasi yang lebih luas dengan menggabungkan komponen sosial, bahasa, agama, pola makan, dan komponen

budaya lainnya. Disisi lain, ras sering mewakili populasi spesifik dalam hal kemiripan genetik.^{1,2}

2.1.2. Kota Medan dan Etnis

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan terletak antara 3°.27'-3°.47' Lintang Utara dan 98°.35'-98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) yang berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dengan 151 kelurahan. Pada tahun 2018 penduduk Kota Medan mencapai 2.264.145 jiwa.⁷

Kota Medan merupakan kota yang majemuk, hal ini dapat terlihat dari beragamnya etnis yang tinggal dan menetap. Keberagaman etnis menjadi salah satu hal keunikan yang dimiliki kota Medan. Meskipun demikian, kota Medan termasuk sebagai salah satu kota yang tidak didominasi oleh suatu etnis serta kebudayaannya. Keadaan ini membuka keleluasaan terhadap etnis lain untuk datang dan hidup sesuai dengan kebudayaan menurut etnisitasnya.⁷

Mayoritas penduduk Medan berasal dari etnis Jawa, Tionghoa, Batak, Minang dan Melayu. Adapun etnis aslinya adalah Melayu dan Karo atau pesisir. Terdapat etnis yang memang berasal dari Indonesia sebagai etnis pribumi, maupun etnis yang berasal dari keturunan bangsa lain yang telah menetap di Medan secara turun temurun dan menjadi bagian dari warga negara Indonesia, seperti etnis Tionghoa dan India. Keanekaragaman etnis di Medan juga dapat terlihat dari jumlah masjid, gereja dan vihara yang banyak tersebar di seluruh kota. Persebaran etnis di Medan dapat dilihat pada tabel 2.1.⁷

Etnis	Tahun 2000		Tahun 2010	
	n	%	n	%
Jawa	628.898	33.03	687.133	33.04
Batak Toba	365.758	19.21	384.492	18.49
Tapanuli Utara				
Tionghoa	202.839	10.65	201.519	9.69
Mandailing	178.308	9.36	212.697	10.23
Minang	63.774	8.60	162.484	7.81
Melayu	125.557	6.58	144.007	6.92
Karo	78.129	4.10	98.228	4.72
Lainnya	75.253	3.95	70.827	3.41
Aceh	53.011	2.78	59.687	2.87
Simalungun	13.078	0.70	27.654	1.33
Nias	13.159	0.69	22.061	1.06
Pakpak - Dairi	6.509	0.34	9.136	0.44
Total	1.904.273	100	2.079.925	100

Tabel 2.1 Persebaran Etnis di Medan

2.2 Perilaku

2.2.1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹ Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung. Bila ditinjau dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak

luar. Perilaku memiliki bentangan yang sangat luas, seperti berjalan, menangis, dan sebagainya. Seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :¹

1. *Respondent respons* atau *reflexive* : merupakan suatu respon yang ditimbulkan terhadap rangsangan tertentu. Pada kategori ini juga mencakup reaksi emosional.
2. *Operanant respons* atau *instrumental respons* : respon yang timbul, berkembang, dan selanjutnya disertai oleh stimulus tertentu.

Dalam merespon stimulus, perilaku juga dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu:¹

3. Perilaku terbuka (*overt behavior*) : respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan dapat diamati oleh orang lain
4. Perilaku tertutup (*covert behavior*) : respon terhadap stimulus tertutup masih terbatas perhatian, persepsi, kesadaran dan sikap yang terjadi pada seorang individu dalam menerima stimulus dan tidak dapat di amati secara jelas oleh orang lain.

2.3. Tabir Surya

2.3.1. Definisi Tabir Surya

Tabir surya adalah suatu sediaan yang mengandung senyawa kimia yang dapat menyerap, menghamburkan atau memantulkan sinar UV yang mengenai kulit sehingga dapat digunakan untuk melindungi fungsi dan struktur kulit manusia dari efek negatif sinar UV. Penggunaan tabir surya yang tepat saja masih memiliki kemungkinan untuk dilewati oleh sinar UV, namun penggunaan tabir surya tetap merupakan salah satu perlindungan yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko terkena kanker kulit.^{1,12}

Senyawa tabir surya merupakan zat yang mengandung bahan pelindung kulit terhadap sinar matahari sehingga sinar UV tidak dapat memasuki kulit atau mencegah gangguan kulit karena radiasi sinar. Tabir surya dapat melindungi kulit dengan cara menyebarkan sinar matahari atau menyerap energi radiasi matahari

yang mengenai kulit, sehingga energi radiasi tersebut tidak langsung mengenai kulit.¹

Tabir surya tersedia dalam berbagai bentuk yaitu losion, krim, gel, semprotan, dan sekarang banyak tersedia di dalam kosmetik yang memiliki kandungan *sun protector factor (SPF)*. SPF adalah kemampuan tabir surya untuk melindungi kulit dari radiasi sinar UVB. Kekuatan tabir surya tergantung pada nilai SPF. Tingkat SPF dalam tabir surya bervariasi dari 1 hingga 50. Idealnya, gunakan tabir surya spektrum luas yang melindungi kulit dari UVB dengan SPF di atas 15. Sedangkan PA (*Protection Grade of UVA*) adalah pelindung kulit dari sinar UVA. Bahaya dari sinar UVA adalah dapat menembus hingga ke dalam kulit dan mempercepat penuaan sel-sel kulit (*photoaging*). Tingkat perlindungan PA ditandai dengan +, mulai dari PA + yang paling ringan sampai PA ++++ yang terkuat. Untuk kita yang di negara tropis, *sunscreen* dengan PA ++ hingga +++ sudah cukup untuk melindungi kulit.^{1,5} Saat memilih tabir surya, pastikan anda membaca label *SPF* nya. *Sun protection factor (SPF)* adalah tingkat perlindungan yang diberikan tabir surya terhadap pajanan sinar UV B yang merupakan penyebab utama radiasi UV matahari. Angka SPF yang lebih tinggi berarti lebih banyak perlindungan yang diberikan terhadap pajanan sinar UV B, walaupun dalam referensi-referensi tidak banyak yang mengatakan tentang perlindungan terhadap pajanan sinar UV A. Tabir surya yang direkomendasikan adalah tabir surya dengan perlindungan spektrum luas terhadap sinar UV A, UV B, dan memiliki nilai *SPF* 30 atau lebih tinggi.^{1,12}

Banyak orang yang tidak mengerti tentang skala *SPF*. Kemampuan tabir surya menyaring sinar UV B ditentukan dari nilai *SPF* yang dimiliki tabir surya, yaitu:^{1,12}

- a. Tabir surya dengan *SPF* 15 mampu menyaring sekitar 93% sinar UV B
- b. Tabir surya dengan *SPF* 30 mampu menyaring sekitar 97% sinar UV B
- c. Tabir surya dengan *SPF* 50 mampu menyaring sekitar 98% sinar UV B
- d. Tabir surya dengan *SPF* 100 mampu menyaring sekitar 99% sinar UV B

Hal yang harus dipahami adalah tabir surya tidak dapat melindungi kulit sepenuhnya, ditambah lagi dengan faktor rendahnya pengetahuan tentang cara

penggunaan tabir surya yang benar menyebabkan kulit belum tentu mendapat proteksi yang baik.^{1,12}

Tabir surya dengan *SPF* lebih rendah dari 15 biasanya disertakan peringatan label yang menyatakan bahwa produk tersebut hanya untuk membantu mencegah sedikit paparan matahari, bukan mencegah kanker kulit atau penuaan kulit dini. Hanya produk tabir surya dengan *SPF* 15 atau lebih tinggi yang dapat menyatakan bahwa produk mereka dapat berfungsi sebagai proteksi kulit, pencegahan kanker kulit, dan penuaan kulit dini jika digunakan dengan benar. Faktor gagalnya fungsi proteksi tabir surya terhadap kulit adalah faktor pengaplikasian yang kurang tepat, baik dari dosis yang digunakan dan penggunaan tabir surya yang tidak diulangi.^{1,12}

Tabir surya dibedakan atas dua kelompok, yaitu kelompok tabir surya kimia yang bekerja menyerap sinar UV dan tabir surya fisik. Mekanisme perlindungan tabir surya pemblok fisik (*physical blocker*) adalah dengan menghalangi sinar UV menembus masuk lapisan kulit dengan cara menghamburkan sinar UV karena sifat fisiknya. Tabir surya fisik efektif untuk melindungi kulit terhadap paparan sinar UV-A maupun UV-B. Contoh tabir surya fisik adalah titanium dioksida, zink oksida, kromium oksida dan kobalt oksida.¹

Kandungan bahan tabir surya fisik memiliki resiko lebih sedikit dalam menyebabkan iritasi kulit daripada bahan tabir surya kimia, namun kedua jenis bahan ini telah diuji oleh *Food and Drug Administration (FDA)* dan disimpulkan sebagai bahan yang aman dan efektif untuk digunakan, bahkan saat ini banyak produk tabir surya yang menggabungkan kedua jenis bahan ini.¹

Perbedaan jumlah kandungan bahan aktif dalam tabir surya berperan dalam *sun protection factor (SPF)* atau tingkat perlindungan yang diberikan tabir surya terhadap pajanan sinar UV, terutama proteksi dari sinar UV B. Berikut adalah perkiraan klasifikasi jumlah kandungan bahan aktif yang terkandung dalam tabir surya.¹

- a. *SPF 15* : terdapat kandungan *octyl dimethyl p-aminobenzoic acid 7%* dan *benzophenone-3 ('oxybenzone') 3%*
- b. *SPF 30* : terdapat kandungan *avobenzene 2%*, *homosalate 7%*, *octinoxate 7.5%*, *octisalate 5%*, *oxybenzone 3%*

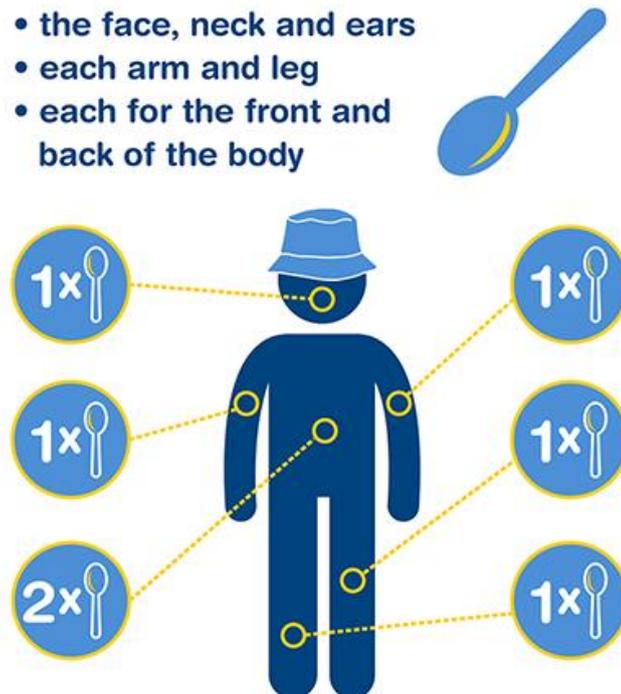
- c. *SPF 55* : terdapat kandungan *avobenzone 3%*, *homosalate 10%*, *octisalate 5%*, *octocrylene 2.8%*, *oxybenzone 6%*

Dalam pengujian *food and drug administration (FDA)*, dosis penggunaan tabir surya ditetapkan sebanyak 2 mg/cm^2 kulit yang terpajan. Jumlah penggunaan tabir surya pada area terbuka dengan tehnik pengukuran menggunakan sendok teh adalah sebagai berikut:^{1,13}

1. Untuk di wajah dan di leher adalah sebanyak 1 sendok teh atau 5 mL
2. Untuk masing–masing ekstremitas atas adalah sebanyak 1 sendok teh atau 5 mL
3. Untuk masing–masing ekstremitas bawah adalah sebanyak 2 sendok teh atau 10 mL
4. Untuk di masing-masing pergelangan kaki depan dan belakang adalah sebanyak 1 sendok teh atau 5 mL

Adults should use about 1 teaspoon for:

- the face, neck and ears
- each arm and leg
- each for the front and back of the body



Gambar 2.1 Gambaran dosis penggunaan tabir surya

Tabir surya harus dioleskan dengan benar sesuai jumlah yang dianjurkan pada area terbuka yang terpajan langsung oleh radiasi UV matahari. Setelah dioleskan dengan benar, selanjutnya didiamkan sampai kering kurang lebih 20 menit sebelum terkena pajanan sinar matahari. Selanjutnya penggunaan tabir surya diulang kembali setiap 2 jam, saat setelah berkeringat, berenang, olahraga atau setelah melakukan aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas kerja tabir surya menurun.^{1,14}

2.4. Hubungan Etnis dan Perilaku terhadap Penggunaan Tabir Surya

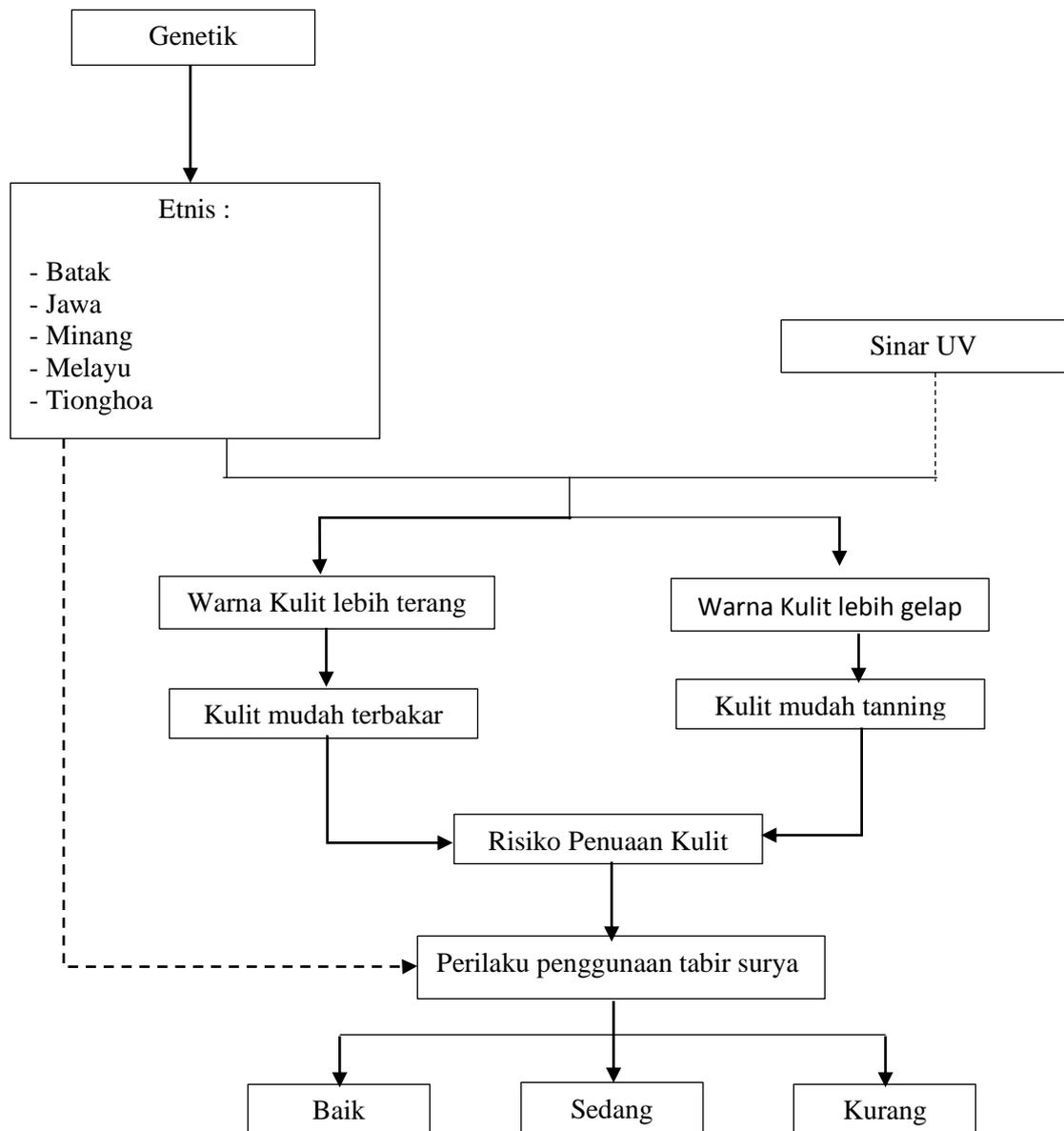
Pada penelitian yang dilakukan oleh Calderon dan kolega, terdapat 1554 peserta dalam total sampel analitik, 1078 (69%) diidentifikasi sebagai warga kulit putih, 155 (10%) sebagai warga kulit hitam, 259 (17%) sebagai warga Hispanik, dan 62 (4%) sebagai warga Asia. Skor risiko kanker kulit secara statistik berbeda secara signifikan antar kelompok ras/etnis, dengan sekitar 82% orang kulit putih mempunyai risiko sedang/tinggi, diikuti oleh 57% orang Hispanik, 44% orang Asia, dan 11% orang kulit hitam. Warga kulit putih mempunyai skor tertinggi untuk keyakinan positif tentang *tanning* dan warga kulit hitam mendapat skor terendah, sedangkan warga kulit hitam mendapat skor tertinggi untuk pandangan positif terhadap *tanning* dan warga Asia mendapat skor terendah. Terlepas dari perilaku perlindungan terhadap sinar matahari, sikap perilaku terhadap setiap perilaku bersifat positif di seluruh kelompok ras/etnis. Di antara seluruh sampel, perilaku perlindungan sinar matahari yang paling sering dilakukan adalah mengenakan baju berlengan, diikuti dengan mencari tempat berteduh, dan kemudian menggunakan tabir surya. Penggunaan tabir surya di kalangan kulit putih secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kulit hitam.⁴

Perilaku perlindungan sinar matahari dan faktor-faktor yang terkait dengan perilaku tersebut pada kelompok ras/etnis untuk upaya pencegahan kanker kulit. Di luar demografi, korelasi gaya hidup dan psikososial terhadap perilaku perlindungan sinar matahari yang biasanya tidak ditemukan pada sampel multietnis. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan antar ras/etnis paling jelas terlihat pada penggunaan tabir surya dan orang kulit putih lebih sering melakukan

perilaku ini dibandingkan orang kulit hitam dan Hispanik. Warga kulit putih, Hispanik, dan Asia lebih cenderung mengenakan kemeja berlengan. Namun, orang mungkin mengenakan kemeja berlengan untuk alasan lain selain untuk pencegahan kanker kulit, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang kulit hitam juga lebih sering melakukan perilaku ini.⁴

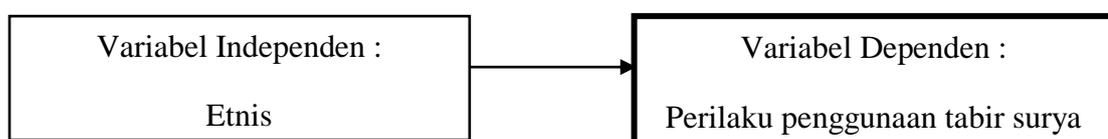
Perbedaan perilaku perlindungan sinar matahari antar ras/etnis adalah sebagian besar bersifat demografis. Perempuan lebih cenderung menggunakan tabir surya di semua kelompok kecuali orang Asia dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memperkirakan penggunaan pada orang kulit putih dan orang kulit hitam. Kami mendeteksi tren peningkatan penggunaan tabir surya seiring dengan peningkatan pendapatan di kalangan warga kulit putih, kulit hitam, dan Hispanik, namun pendapatan yang lebih tinggi menghasilkan peningkatan yang jauh lebih besar dalam kemungkinan penggunaan tabir surya.⁴

2.5. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.6. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.7. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat hubungan antara etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan

H1 : Terdapat hubungan antara etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Perilaku terhadap penggunaan tabir surya	Praktik atau tindakan seorang individu menggunakan tabir surya sebagai langkah proteksi dari pajanan sinar UV dan sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan tentang tabir surya yang dimilikinya.	Kuesioner	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dengan 14 pertanyaan	1. Sangat Baik : bila skor 42,25 sampai ≤ 52 2. Baik : bila skor 32,5 sampai < 42 3. Buruk : bila skor 22,75 sampai $< 32,5$ 4. Sangat Buruk: Bila skor 13 sampai $< 22,75$	Ordinal
Etnis	Etnis merupakan sistem penggolongan manusia yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut, nilai di masyarakat, kebiasaan, adat istiadat yang dijalankan, norma bahasa, sejarah manusia, wilayah geografis serta hubungan kekerabatan yang dimiliki.	Kuesioner	Dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait etnis dari setiap partisipan	- Batak - Jawa - Melayu - Minang - Tionghoa	Nominal

3.2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional, yaitu bertujuan untuk melihat hubungan etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan dan dilakukan secara *cross sectional* karena penelitian dilakukan pada satu waktu dan hanya dilakukan satu kali.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Januari 2025, namun penelitian ini dilakukan 1 hari pada bulan Juli 2024.

3.3.2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Harapan 1 Medan

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah Murid SMA Harapan 1 Medan yang bersedia mengikuti penelitian

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.5.1. Kriteria Inklusi

Sampel pada penelitian ini adalah Murid kelas XI SMA Harapan 1 Medan yang menggunakan tabir surya selama 1 bulan.

3.5.2. Kriteria Eksklusi

1. Murid yang tidak menyetujui informed consent.
2. Tidak menggunakan tabir surya
3. Selain etnis batak, melayu, jawa, minang dan tionghoa

3.6. Besar Sampel Penelitian

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e^2 : toleransi ketidakteelitian (5% atau 0,05)

Jumlah murid SMA Harapan 1 kelas XI yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 176 orang

$$n = \frac{176}{1 + (176 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{176}{1 + (176 \times 0,0025^2)}$$

$$n = \frac{176}{1,6625}$$

$$n = 105,86 \text{ dibulatkan menjadi } 106$$

Berdasarkan rumus besar sampel, besar sampel minimal pada penelitian ini berjumlah 106 orang.

3.7. Cara Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan teknik *consecutive sampling* setelah subjek memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.8. Teknik pengumpulan data

Data yang didapatkan oleh peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dan sumber data penelitian ini merupakan data primer.

3.9 pembagian kategori penelitian

- **Skala likert**

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variable instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden.¹

A. Perilaku :

- Jumlah pilihan 4
- Jumlah pertanyaan 13
- Skoring terendah 1
- Skoring tertinggi 4
- Jumlah skor terendah :

$$\text{Skor terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} = 1 \times 13 = 13$$

- Jumlah skor tertinggi :

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} = 4 \times 13 = 52$$

- Median : $\frac{\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2} = \frac{13 + 52}{2} = 32,5$
- Kuartil 1 : $\frac{\text{skor terendah} + \text{median}}{2} = \frac{13 + 32,5}{2} = 22,75$
- Kuartil 3 : $\frac{\text{skor tertinggi} + \text{median}}{2} = \frac{52 + 32,5}{2} = 42,25$

Jadi untuk pembagian kategori sikap responden adalah sebagai berikut:

1. Sangat Baik : kuartil 3 $\leq x \leq$ skor maksimal (42,25 $\leq x \leq$ 52)
2. Baik : median $\leq x <$ kuartil 3 (32,5 $\leq x <$ 42,25)
3. Buruk : kuartil 1 $\leq x <$ median (22,75 $\leq x <$ 32,5)
4. Sangat Buruk : skor minimal $\leq x <$ kuartil 1 (13 $\leq x <$ 22,75)

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan data

Sebelum dilakukan analisis data maka data yang telah diperoleh diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Setelah data diperoleh, dilakukan editing untuk memeriksa kelengkapan data tiap subjek.

2. *Coding*

Pada tahap pengolahan ini peneliti mengklasifikasikan data analisis ke dalam kategori.

3. *Data entry*

Memasukkan data dengan cara menggunakan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk membuat table-tabel yang dapat memberikan gambaran statistik sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

5. *Cleaning*

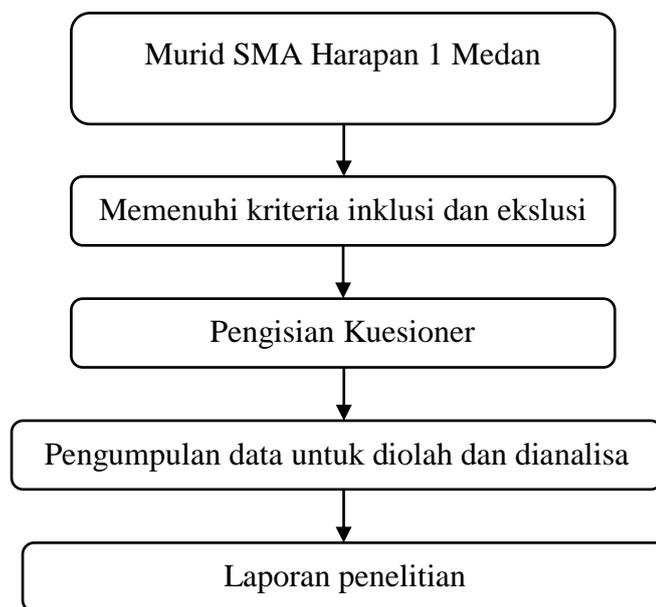
Pemeriksaan kembali seluruh data yang telah dimasukkan kedalam computer untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pemasukan data.

3.10.2 Analisis Data

Data hasil penelitian akan dikumpul didalam *Microsoft Excel* dan dianalisis secara statistic melalui *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan menggunakan analisis data berupa univariat dan bivariat. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel yang dianalisis secara bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan etnis dan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan menggunakan uji *Chi square*.

3.11 Alur Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapatkan izin etik kemudian dilakukan secara terstruktur seperti yang dipaparkan pada alur penelitian (Gambar 3.1) pendataan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, pengisian kuisisioner, pengumpulan data untuk diolah sekaligus dianalisa kemudian penyusunan laporan penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini telah memperoleh izin dari bagian komisi etik Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor 1200/KEPK/FKUMSU/2024. Penelitian ini dilakukan pada murid SMA Harapan 1 Medan. Sampel yang menjadi bagian dari penelitian ini sebanyak 106 sampel. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional, menerapkan metode penelitian *cross-sectional study*. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terhadap responden penelitian, responden yang dipilih berupa yang memenuhi kriteria inklusi. Data penelitian akan dikumpulkan dalam satu waktu (*point time apparach*) pengambilan sampel. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik univariat dan dilanjutkan dianalisis menggunakan metode statistik bivariat dengan dilakukan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang akan di uji. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	51	48.1%
Perempuan	55	51.9%
Total	106	100%

Pada tabel 4.1 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, didapatkan untuk jenis kelamin Perempuan memiliki jumlah paling banyak sebesar 55 (51.9%) sampel, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sebanyak 51 (48.1%) sampel.

4.1.1.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Perilaku Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	10	9.4%
Baik	64	60.4%
Buruk	32	30.2%
Sangat Buruk	0	0%
Total	106	100%

Pada tabel 4.2 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan perilaku terhadap penggunaan tabir surya, didapatkan untuk perilaku ini didominasi dengan perilaku baik dengan jumlah sebanyak 64 (60.4%) sampel, lalu untuk perilaku buruk dengan jumlah sebanyak 32 (30.2%) sampel, lalu perilaku sangat baik dengan jumlah sebanyak 10 (9.4%) sampel dan untuk perilaku sangat buruk dengan jumlah sebanyak 0 (0%) sampel.

4.1.1.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Etnis

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Etnis

Etnis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Batak	41	38.7%
Jawa	35	33%
Minang	15	14.2%
Melayu	11	10.4%
Tionghoa	4	3.8%
Total	106	100%

Pada tabel 4.3 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan etnis, didapatkan untuk perilaku ini didominasi dengan etnis batak dengan jumlah sebanyak 41 (38.7%) sampel, lalu etnis jawa dengan jumlah sebanyak 35 (33%) sampel, lalu

etnis minang dengan jumlah sebanyak 15 (14.2%) sampel, lalu etnis melayu dengan jumlah sebanyak 11 (10.4%) sampel dan untuk etnis tionghoa dengan jumlah sebanyak 4 (3.8%) sampel.

4.1.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Hubungan Antara Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan

Tabel 4.4 Hubungan Antara Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan

Etnis	Perilaku Penggunaan Tabir Surya										P-Value
	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Batak	6	14.6%	22	53.7%	13	31.7%	0	0%	41	100%	.004
Jawa	3	8.6%	21	60%	11	31.4%	0	0%	35	100%	
Minang	1	6.7%	8	53.3%	6	40%	0	0%	15	100%	
Melayu	0	0%	9	81.8%	2	18.2%	0	0%	11	100%	
Tionghoa	0	0%	4	100%	0	0%	0	0%	4	100%	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa etnis batak dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat baik didapatkan sebanyak 6 (14.6%) sampel dari total 41 sampel, lalu etnis batak dengan perilaku penggunaan tabir surya baik didapatkan sebanyak 22 (53.7%) sampel dari total 41 sampel, lalu etnis batak dengan perilaku penggunaan tabir surya buruk didapatkan sebanyak 13 (31.7%) sampel dari total 41 sampel dan untuk etnis batak dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 41 sampel.

Etnis jawa dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat baik didapatkan sebanyak 3 (14.6%) sampel dari total 35 sampel, lalu etnis jawa dengan perilaku penggunaan tabir surya baik didapatkan sebanyak 21 (60%) sampel dari total 35

sampel, lalu etnis jawa dengan perilaku penggunaan tabir surya buruk didapatkan sebanyak 11 (31.4%) sampel dari total 35 sampel dan etnis jawa dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 35 sampel.

Etnis minang dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat baik didapatkan sebanyak 1 (6.7%) sampel dari total 15 sampel, lalu etnis minang dengan perilaku penggunaan tabir surya baik didapatkan sebanyak 8 (53.3%) sampel dari total 15 sampel, lalu etnis minang dengan perilaku penggunaan tabir surya buruk didapatkan sebanyak 6 (40%) sampel dari total 15 sampel dan etnis minang dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 15 sampel.

Etnis melayu dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat baik didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 11 sampel, lalu etnis melayu dengan perilaku penggunaan tabir surya baik didapatkan sebanyak 9 (81.8%) sampel dari total 11 sampel, lalu etnis melayu dengan perilaku penggunaan tabir surya buruk didapatkan sebanyak 2 (18.2%) sampel dari total 11 sampel dan etnis melayu dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 11 sampel.

Etnis tionghoa dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat baik didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 4 sampel, Lalu etnis tionghoa dengan perilaku penggunaan tabir surya baik didapatkan sebanyak 4 (100%) sampel dari total 4 sampel, lalu etnis tionghoa dengan perilaku penggunaan tabir surya buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 4 sampel dan etnis tionghoa dengan perilaku penggunaan tabir surya sangat buruk didapatkan sebanyak 0 (0%) sampel dari total 4 sampel.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p=0.004$ ($p<0.05$) yang mengindikasikan adanya Hubungan Antara Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan.

4.2 Pembahasan

Proteksi kulit sangat dibutuhkan melihat banyaknya bahaya dari sinar UV matahari. Salah satu cara melindungi kulit dari sinar UV adalah dengan menggunakan tabir surya (*sunscreen*). Tabir surya merupakan kosmetik perawatan kulit yang dipakai untuk melindungi kulit dari sinar UV dengan kandungan filter ultraviolet. Filter ini biasa disebut SPF (*Sun Protection Factor*). Tabir surya sering kali disebut sebagai gold standart proteksi kulit dari sinar UV. Tabir surya yang disarankan bersifat *water-resistant*, memiliki spektrum luas (proteksi terhadap UVA dan UVB) dengan SPF.¹⁵

Pada tabel 4.1 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, didapatkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki jumlah paling banyak sebesar 55 (51.9%) sampel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dea F dan kolega (2024) bahwa kesadaran akan kesehatan dan penampilan kulit lebih dominan di kalangan remaja perempuan, yang cenderung lebih peduli terhadap perlindungan kulit dari sinar matahari untuk mencegah kerusakan kulit, penuaan dini, dan masalah kulit lainnya. Selain itu, tekanan sosial dan budaya di lingkungan sekolah serta masyarakat yang mengharapkan perempuan untuk menjaga penampilan mereka dengan lebih teliti mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan tabir surya.¹⁵

Pada tabel 4.2 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan perilaku terhadap penggunaan tabir surya, didapatkan untuk perilaku ini didominasi dengan perilaku baik dengan jumlah sebanyak 64 (60.4%) sampel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramesti (2019) yaitu sebanyak 81,3% mahasiswa memiliki sikap yang baik terkait penggunaan tabir surya, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yaitu sebanyak 54,2% mahasiswa memiliki sikap yang baik terkait penggunaan tabir surya. Kesadaran akan pentingnya perlindungan kulit dari sinar UV telah meningkat secara signifikan berkat kampanye kesehatan dan edukasi yang intensif, baik di sekolah, komunitas, maupun media. Pendidikan mengenai bahaya sinar UV, seperti risiko kanker kulit, penuaan dini, dan kerusakan kulit lainnya, membuat individu lebih termotivasi untuk menggunakan tabir surya secara teratur. Selain itu, norma sosial dan

pengaruh dari teman sebaya juga memainkan peran penting; ketika banyak orang di sekitar mereka menggunakan tabir surya, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan perilaku yang sama. Ketersediaan produk tabir surya yang beragam dan lebih mudah diakses, baik dari segi harga maupun distribusi, juga memfasilitasi perilaku baik ini. Produk tabir surya kini hadir dengan berbagai pilihan yang menarik dan sesuai dengan berbagai jenis kulit dan aktivitas, yang membuat penggunaannya lebih praktis dan menyenangkan. Media sosial dan *influencer* kecantikan yang sering mempromosikan penggunaan tabir surya sebagai bagian dari rutinitas perawatan kulit juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran dan praktik penggunaan tabir surya. Secara keseluruhan, kombinasi antara edukasi yang baik, dukungan sosial, akses mudah ke produk, dan pengaruh media telah menciptakan perilaku penggunaan tabir surya yang didominasi oleh praktik yang baik dan konsisten.¹⁶

Pada tabel 4.3 terdapat distribusi frekuensi berdasarkan etnis, didapatkan untuk perilaku ini didominasi dengan etnis batak dengan jumlah sebanyak 41 (38.7%) sampel. Secara geografis, banyak daerah di Sumatera Utara, tempat mayoritas etnis Batak tinggal, memiliki intensitas sinar matahari yang tinggi, yang mendorong masyarakatnya untuk lebih peduli terhadap perlindungan kulit. Budaya Batak yang menghargai penampilan dan kesehatan juga berperan penting dalam mendorong penggunaan tabir surya. Kondisi geografis Sumatera Utara, yang terletak di dekat garis *khatulistiwa*, menjadikannya daerah dengan intensitas sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun.¹⁷

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p=0.004$ ($p<0.05$) yang mengindikasikan adanya hubungan antara etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA harapan 1 medan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Calderon dan kolega, perilaku perlindungan sinar matahari yang paling sering dilakukan adalah menggunakan tabir surya (mean = 2,92; SD = 1,22). Penggunaan tabir surya di kalangan kulit putih secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kulit hitam ($p <0,001$) dan Hispanik ($p <0,001$), sedangkan penggunaan tabir surya di kalangan kulit hitam secara signifikan lebih rendah dibandingkan

Hispanik ($p < 0,001$) dan Asia ($p < 0,001$). Namun, Tidak ada perbedaan signifikan secara statistik yang terdeteksi antar kelompok ras/etnis dalam mencari naungan ($p = 0,21$).⁴

Hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup budaya, kesadaran kesehatan, akses terhadap informasi, dan kondisi geografis. Setiap etnis memiliki nilai-nilai budaya yang berbeda mengenai perawatan kulit dan pentingnya perlindungan dari sinar matahari. Misalnya, etnis dengan budaya yang menekankan pada penampilan fisik dan kesehatan kulit, seperti etnis Batak di Sumatera Utara, cenderung lebih memperhatikan penggunaan tabir surya. Kesadaran tentang risiko kesehatan akibat paparan sinar UV, seperti kanker kulit dan penuaan dini, juga bervariasi antar etnis, bergantung pada tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan. Selain itu, kondisi geografis memainkan peran penting; etnis yang tinggal di daerah dengan intensitas sinar matahari tinggi mungkin lebih sadar akan pentingnya perlindungan kulit dan lebih rutin menggunakan tabir surya. Pengaruh sosial dan norma kelompok juga mempengaruhi perilaku ini, di mana anggota masyarakat cenderung mengikuti praktik yang umum dan diterima dalam kelompok mereka. Akses terhadap produk perawatan kulit, termasuk tabir surya, juga berperan, etnis yang tinggal di daerah perkotaan atau memiliki akses ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah mendapatkan produk-produk tersebut. Dengan demikian, perilaku penggunaan tabir surya tidak hanya ditentukan oleh faktor individu tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan etnis yang bersangkutan.^{16, 18}

Penggunaan tabir surya yang baik didominasi oleh perempuan dikarenakan beberapa alasan, yaitu perempuan lebih peduli dengan kesehatan kulit mereka dan khawatir tentang penuaan dini dan kerusakan kulit mereka serta perempuan sering dipengaruhi oleh standar kecantikan. Pada saat ini budaya mempromosikan produk *skincare* di masa modern ini, generasi sekarang seperti generasi milenial, gen z dan lainnya terbiasa pada cara mempromosikan suatu produk *skincare* termasuk tabir surya dengan mempengaruhi orang-orang di social media yang

dikenal dengan *influencer*. Influencer tersebut dapat mempengaruhi generasi masa kini dalam berbagai hal, termasuk dalam penggunaan tabir surya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, simpulan berikut dapat diambil, yaitu:

1. Terdapat hubungan etnis dengan perilaku penggunaan tabir surya dengan $p=0,004$ ($p<0.05$).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa dari sampel penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 55 (51.9%) orang, diikuti laki-laki dengan jumlah 51(48.1%) orang.
3. Distribusi frekuensi berdasarkan etnis, didapatkan bahwa dari sampel penelitian ini didominasi oleh etnis batak dengan jumlah sampel 41 (38.7%) orang dan yang paling sedikit yaitu etnis tionghoa 4 (3.8%) orang.
4. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku terhadap penggunaan tabir surya, didapatkan bahwa dari sampel penelitian ini didominasi dengan perilaku baik dengan jumlah 64 (60.4%) orang.

5.2 Saran

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menganalisis factor-faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini, misalnya agama, status ekonomi, budaya, dan geografis tempat tinggal.
2. Perlu dilakukan edukasi terhadap sampel penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai proteksi diri terhadap sinar ultraviolet, terutama dengan cara penggunaan tabir surya

DAFTAR PUSTAKA

1. Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Islam U, Syarif N. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA ANGKATAN 2016 TERHADAP PENGGUNAAN TABIR SURYA. Published online 2019.
2. Ahmad Z, Damayanti. Penuaan Kulit : Patofisiologi dan Manifestasi Klinis. *Berk Ilmu Kesehat Kulit dan Kelamin – Period Dermatology Venereol.* 2018;30(03):208-215.
[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan%20Kulit%3A%20Patofisiologi%20dan%20Manifestasi%20Klinis)
3. Chamarelza S. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1. *J Fak Kedokt Univ Andalas 1.* 2019;60(Dm):29-30.
4. Calderón TA, Bleakley A, Jordan AB, Lazovich DA, Glanz K. Correlates of sun protection behaviors in racially and ethnically diverse U.S. adults. *Prev Med Reports.* 2019;13(December 2018):346-353.
doi:10.1016/j.pmedr.2018.12.006
5. Syatirah, Darungan TS, Nasution HT, Nur Azizah. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mahasiswa Fk Uisu Angkatan 2019 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara.* 2023;22(2):149-153. doi:10.30743/ibnusina.v22i2.490
6. Pitoyo AJ, Triwahyudi H. Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara. *Populasi.* 2018;25(1):64.
doi:10.22146/jp.32416
7. Badan Pusat Statistik. Kota Medan Dalam Angka 2019 [internet]. Medan BPSK editor. BPS Kota Medan; 2019. Available from: [medankota.bps.go.id/ publication/download.html](http://medankota.bps.go.id/publication/download.html) [Accessed 5th February 2020]
8. Yansari H. Minoritas etnis arab di kota medan (studi pembauran sosial pada masyarakat multikultur di kelurahan pandau hulu II kecamatan medan area kota medan. 2018. [Accessed 3rd July 2020]

9. Sibarani B. Bahasa , Etnisitas dan Potensinya. *J Bahas Unimed*. Published online 2013:1-11. <https://media.neliti.com/media/publications/75885-ID-bahasa-etnisitas-dan-potensinya-terhadap.pdf>
10. Krisbintoro S, Cahyadi R. Etnis dan Perempuan di Aras Lokal. *J Anal Sos Polit*. 2018;2(1):1-10. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/13672>
11. Jothishankar B, Stein SL. Impact of skin color and ethnicity. *Clin Dermatol*. 2019;37(5):418-429. doi:10.1016/j.clindermatol.2019.07.009
12. American Cancer Society. How Do I Protect Myself from Ultraviolet (UV) Rays? *Am Cancer Soc*. Published online 2019:1-10. <https://www.cancer.org/content/dam/CRC/PDF/Public/9419.00.pdf>
13. Donglikar MM, Deore SL. Sunscreens: A review. *Pharmacogn J*. 2016;8(3):171-179. doi:10.5530/pj.2016.3.1
14. Kuritzky LA, Beecker J. Sunscreens. *CMAJ*. 2015;187(13):E419. doi:10.1503/cmaj.150258
15. Dea F, Maharani R, Tarcisia T. Peningkatan pengetahuan remaja perempuan 17-22 tahun tentang sunscreen di fk untar. *J Kesehat Tambusai*. 2024;5(1):1-9. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/22938>
16. Kadek Artana Kusumajaya. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERKAIT PENTINGNYA PENGGUNAAN TABIR SURYA UNTUK KESEHATAN KULIT TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN TABIR SURYA PADA MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL AZHAR. 2023;4(1):88-100.
17. Fajriah L. *Hubungan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Dengan Derajat Keparahan Kulit*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2022.
18. Payung CL, Toruan VML, Hasanah N. Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *J Verdure*. 2022;4(1):41-49.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Ethical Clearance



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1200/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : **Ridho Ramadhan Nasution**
Principal in investigator

Nama Institusi : **Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN ETNIS DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN TABIR SURYA PADA MURID SMA HARAPAN 1 MEDAN"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN ETHNICITY AND SUNSCREEN USE BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT SMA HARAPAN 1 MEDAN"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan tanggal 03 Juni 2025
The declaration of ethics applies during the periode June 03, 2024 until June 03, 2025



Medan, 03 Juni 2024
Ketua



Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN SMA HARAPAN

PERINGKAT AKREDITASI : A (AMAT BAIK)

Jalan. Imam Bonjol No.35 Kelurahan Jati - Kecamatan Medan Maimun - Medan 20152
Telp. (061) 4554242 FAX. (061) 4553839 Url : <http://www.harapan.ac.id> Email: smaswastaharapanmedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 280/F/SMA.YP - Har/VII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Harapan Medan, Jalan Imam Bonjol. No. 35. Medan Maimun, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Ridho Ramadhan Nasution
NIM	:	2008260178
Fakultas	:	Kedokteran
Jurusan	:	Pendidikan Kedokteran

telah melaksanakan penelitian di SMA Harapan Medan, pada tanggal 22 Juli 2024, untuk penyusunan Skripsi dengan Judul " Hubungan Etnis Dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Murid SMA Harapan 1 Medan ".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Juli 2024

Kepala Sekolah


Suwito, SS



Lampiran 3 : Lembar Kesiediaan Pengisian Kuesioner (*Informed Consent*)**LEMBAR KESEDIAAN PENGISIAN KUESIONER****(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin : P / L

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi subjek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian dengan judul **“Hubungan Etnis dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Murid SMA Harapan 1 Medan”**

Yang disusun oleh:

Nama : Ridho Ramadhan Nasution

NPM : 2008260178

Demikian pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan tanpa adanya paksaan.

Medan, 2024

Peserta Penelitian

()

Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pada kesempatan ini, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anda tentang pengetahuan dan sikap anda dalam penggunaan tabir surya selama 1 bulan ini. Jawaban yang anda berikan tidak akan berdampak negatif untuk anda. Terima kasih.

Karakteristik Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : P / L

Etnis :

Kebiasaan Merokok : Ya / Tidak

Riwayat Kanker Kulit / Lainnya pada diri sendiri (Tuliskan jenis kanker jika ada) :

Riwayat kanker pada keluarga (Tuliskan jika ada) :

1. **PERILAKU**

Pada pernyataan di bawah ini, pilihlah jawaban dengan mengisi tanda silang (X)

1. Saya tidak pernah menggunakan tabir surya.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Bila anda **menjawab Ya pada nomor 1** maka anda **tidak perlu melanjutkan untuk menjawab pernyataan** tentang Perilaku. Bila anda menjawab **Tidak** maka anda dapat lanjut untuk menjawab seluruh pernyataan sampai selesai.

Pada pernyataan di bawah, jawaban diisi dengan centang atau *check list* (✓). Anda diharapkan dapat mengisi kuesioner secara teliti, lengkap, dan jujur.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
2.	Saya menggunakan tabir surya setiap hari.				
3.	Terkadang saya lupa menggunakan tabir surya karena terburu-buru.				
4.	Saya menggunakan tabir surya di wajah dan leher.				
5.	Saya menggunakan tabir surya di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutup oleh pakaian.				
6.	Saya menggunakan tabir surya di wajah dan leher sebanyak ± 1 SDT.				
7.	Saya menggunakan tabir surya tidak dengan aturan jumlah tertentu tapi hanya secukupnya menurut saya saja.				
8.	Saya memerhatikan tingkat <i>SPF</i> dalam tabir surya yang saya gunakan karena itu penting.				
9.	Saya menggunakan tabir surya dengan kadar <i>SPF</i> minimal 30				
10.	Saya menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam.				
11.	Saya menggunakan kembali tabir surya saat berkeringat, berenang, olahraga, atau aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas kerja tabir surya menurun.				
12.	Saya tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut saya itu merepotkan.				
13.	Saya memerhatikan tanggal kedaluwarsa tabir surya yang saya gunakan.				
14.	Saya mendiamkan tabir surya yang telah saya gunakan selama 5 menit sebelum terpajan sinar UV.				

Lampiran 5 : Uji Validitas Kuesioner

		Correlations													TOTAL
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	
K1	Pearson Correlation	1	,075	,593**	,305*	,406**	,199	,582**	,478**	,160	,246	,311*	,434**	,583**	,705**
	Sig. (2-tailed)		,626	,000	,041	,006	,191	,000	,001	,293	,103	,037	,003	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K2	Pearson Correlation	,075	1	,075	,039	,115	,200	,109	,202	-,201	-,071	,152	,327*	,127	,299*
	Sig. (2-tailed)	,626		,626	,799	,453	,189	,475	,184	,186	,645	,318	,028	,405	,046
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K3	Pearson Correlation	,593**	,075	1	,473**	,721**	,193	,809**	,741**	,213	,176	,233	,443**	,760**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,626		,001	,000	,204	,000	,000	,160	,247	,123	,002	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K4	Pearson Correlation	,305*	,039	,473**	1	,422**	,064	,287	,156	,430**	-,114	,493**	,129	,381**	,533**
	Sig. (2-tailed)	,041	,799	,001		,004	,674	,056	,306	,003	,454	,001	,400	,010	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K5	Pearson Correlation	,406**	,115	,721**	,422**	1	,250	,544**	,603**	,279	,306*	,301*	,372*	,577**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,006	,453	,000	,004		,098	,000	,000	,063	,041	,044	,012	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K6	Pearson Correlation	,199	,200	,193	,064	,250	1	,295*	,283	-,021	,090	,124	,371*	,152	,435**
	Sig. (2-tailed)	,191	,189	,204	,674	,098		,049	,059	,889	,556	,417	,012	,318	,003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K7	Pearson Correlation	,582**	,109	,809**	,287	,544**	,295*	1	,761**	,018	,178	,185	,412**	,646**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,475	,000	,056	,000	,049		,000	,909	,243	,223	,005	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K8	Pearson Correlation	,478**	,202	,741**	,156	,603**	,283	,761**	1	,083	,238	,162	,619**	,692**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,001	,184	,000	,306	,000	,059	,000		,589	,115	,287	,000	,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K9	Pearson Correlation	,160	-,201	,213	,430**	,279	-,021	,018	,083	1	,512**	,064	-,052	,266	,352*
	Sig. (2-tailed)	,293	,186	,160	,003	,063	,889	,909	,589		,000	,675	,735	,078	,018
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K10	Pearson Correlation	,246	-,071	,176	-,114	,306*	,090	,178	,238	,512**	1	-,244	,198	,317*	,363*
	Sig. (2-tailed)	,103	,645	,247	,454	,041	,556	,243	,115	,000		,106	,191	,034	,014
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K11	Pearson Correlation	,311*	,152	,233	,493**	,301*	,124	,185	,162	,064	-,244	1	,140	,077	,410**
	Sig. (2-tailed)	,037	,318	,123	,001	,044	,417	,223	,287	,675	,106		,360	,616	,005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K12	Pearson Correlation	,434**	,327*	,443**	,129	,372*	,371*	,412**	,619**	-,052	,198	,140	1	,504**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,003	,028	,002	,400	,012	,012	,005	,000	,735	,191	,360		,000	,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
K13	Pearson Correlation	,583**	,127	,760**	,381**	,577**	,152	,646**	,692**	,266	,317*	,077	,504**	1	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,405	,000	,010	,000	,318	,000	,000	,078	,034	,616	,000		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL	Pearson Correlation	,705**	,299*	,826**	,533**	,765**	,435**	,748**	,776**	,352*	,363*	,410**	,648**	,784**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,046	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,018	,014	,005	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Pengujian Validitas Kuesioner

Item	Correted item-Total Correlation
K1	0,705
K2	0,299
K3	0,826
K4	0,533
K5	0,765
K6	0,435
K7	0,748
K8	0,776

K9	0,352
K10	0,363
K11	0,410
K12	0,648
K13	0,784

Nilai output pada kolom tabel berada di atas nilai r tabel, yaitu 0,294 maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dinyatakan valid.

Lampiran 6 : Uji Reabilitas Kuesioner

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	33,02	35,386	0,622	0,811
K2	33,33	40,364	0,161	0,846
K3	32,89	35,283	0,782	0,803
K4	33,47	37,709	0,425	0,826
K5	33,07	35,336	0,702	0,806
K6	33,33	38,591	0,305	0,836
K7	32,73	36,382	0,691	0,810
K8	32,71	35,528	0,719	0,806
K9	33,84	40,089	0,237	0,838
K10	33,31	39,719	0,238	0,840
K11	33,64	38,916	0,277	0,838
K12	32,69	36,310	0,557	0,817
K13	32,89	35,237	0,726	0,805

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	13

Uji Reabilitas

Nilai Cronbach's Alpha kuesioner ini adalah 0,834 hal ini menunjukkan nilainya >0.80 sehingga reliabilitas dapat dinyatakan reliabilitas kuat.

Rentang nilai pada *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

$alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat

$alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)

$alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat

$alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Lampiran 7 : Master data

No	Nama	Jenis Kelamin	Etnis	Prilaku Tabir Surya
1	MF	1	1	2
2	FZ	1	1	2
3	AA	1	1	2
4	DA	1	1	2
5	MR	1	1	2
6	RM	1	1	2
7	FA	1	1	2
8	TS	1	1	2
9	MA	1	1	3
10	AR	1	1	3
11	SA	1	1	3
12	BA	1	1	3
13	FA	1	1	2
14	HA	1	1	3
15	RA	1	1	3
16	MAR	1	1	3
17	BO	1	1	3
18	MFD	1	1	3
19	MRA	1	1	3
20	HN	1	1	2
21	DS	2	1	1
22	KA	2	1	1
23	PZ	2	1	2
24	KR	2	1	3
25	MH	2	1	2
26	SG	2	1	2
27	OP	2	1	2
28	FA	2	1	2
29	NJ	2	1	1
30	AP	2	1	2
31	PA	2	1	2
32	NP	2	1	1
33	AL	2	1	1
34	IF	2	1	2
35	TS	2	1	2
36	MN	2	1	2
37	SA	2	1	2
38	RR	2	1	2
39	NR	2	1	2
40	KM	2	1	3
41	RC	2	1	1
42	MB	1	2	2
43	F	1	2	3
44	MD	1	2	2
45	BA	1	2	3
46	SS	1	2	3
47	MA	1	2	1
48	GM	1	2	3
49	AR	1	2	3
50	HG	1	2	3
51	MAL	1	2	3
52	MRF	1	2	2
53	AZ	1	2	2
54	FD	1	2	2
55	AF	1	2	2
56	DM	1	2	3
57	FB	1	2	3
58	MF	1	2	2
59	WE	2	2	2
60	NI	2	2	1
61	DF	2	2	2
62	DS	2	2	2
63	SP	2	2	2
64	NS	2	2	2
65	ZZ	2	2	3
66	AAZ	2	2	2
67	AB	2	2	2
68	AR	2	2	2
69	TF	2	2	2
70	QT	2	2	2
71	NN	2	2	3
72	DA	2	2	2
73	N	2	2	2
74	LZ	2	2	3
75	TJ	2	2	1
76	ZAZ	2	2	2
77	GR	1	3	3
78	FR	1	3	3
79	AH	1	3	3
80	AR	1	3	3
81	RIR	1	3	3
82	VR	1	3	3
83	RAD	1	3	2
84	MZ	1	3	2
85	RJ	2	3	2
86	CA	2	3	2
87	SSV	2	3	1
88	AZA	2	3	3
89	ND	2	3	2
90	SR	2	3	2
91	AI	2	3	2
92	TM	1	4	2
93	AAR	1	4	3
94	IA	1	4	2
95	RAG	1	4	2
96	A	1	4	2
97	MRE	2	4	2
98	WK	2	4	3
99	NS	2	4	2
100	NZA	2	4	2
101	EY	2	4	2
102	SH	2	4	2
103	DR	1	5	2
104	CD	2	5	2
105	RT	2	5	2
106	EA	2	5	2

Keterangan :

Jenis Kelamin :

- Laki-laki : 1
- Perempuan : 2

Etnis :

- Batak : 1
- Jawa : 2
- Minang : 3
- Melayu : 4
- Tionghoa : 5

Perilaku :

- Sangat Baik : 1
- Baik : 2
- Buruk : 3
- Sangat Buruk : 4

Lampiran 8 : Hasil Uji SPSS

- Analisa Univariat

		Statistics		
		perilaku	etnis	j_kelamin
N	Valid	106	106	106
	Missing	0	0	0
	Mean	2.21	2.08	1.52
	Std. Error of Mean	.058	.110	.049
	Median	2.00	2.00	2.00
	Mode	2	1	2
	Std. Deviation	.597	1.136	.502
	Variance	.357	1.289	.252
	Range	2	4	1
	Minimum	1	1	1
	Maximum	3	5	2
	Sum	234	220	161

		Perilaku			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	10	9.4	9.4	9.4
	Baik	64	60.4	60.4	69.8
	Buruk	32	30.2	30.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		Etnis			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	batak	41	38.7	38.7	38.7
	jawa	35	33.0	33.0	71.7
	minang	15	14.2	14.2	85.8
	melayu	11	10.4	10.4	96.2
	tionghoa	4	3.8	3.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	51	48.1	48.1	48.1
	perempuan	55	51.9	51.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

- **Analisa Bivariat**

Etnis * Perilaku Crosstabulation

		perilaku				
		Sangat Baik	Baik	Buruk	Total	
etnis	batak	Count	6	22	13	41
		% within etnis	14.6%	53.7%	31.7%	100.0%
		% within perilaku	60.0%	34.4%	40.6%	38.7%
		% of Total	5.7%	20.8%	12.3%	38.7%
jawa		Count	3	21	11	35
		% within etnis	8.6%	60.0%	31.4%	100.0%
		% within perilaku	30.0%	32.8%	34.4%	33.0%
		% of Total	2.8%	19.8%	10.4%	33.0%
minang		Count	1	8	6	15
		% within etnis	6.7%	53.3%	40.0%	100.0%
		% within perilaku	10.0%	12.5%	18.8%	14.2%

	% of Total	0.9%	7.5%	5.7%	14.2%
melayu	Count	0	9	2	11
	% within etnis	0.0%	81.8%	18.2%	100.0%
	% within perilaku	0.0%	14.1%	6.3%	10.4%
	% of Total	0.0%	8.5%	1.9%	10.4%
tionghoa	Count	0	4	0	4
	% within etnis	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within perilaku	0.0%	6.3%	0.0%	3.8%
	% of Total	0.0%	3.8%	0.0%	3.8%
Total	Count	10	64	32	106
	% within etnis	9.4%	60.4%	30.2%	100.0%
	% within perilaku	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	9.4%	60.4%	30.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.308 ^a	8	.004
Likelihood Ratio	9.577	8	.296
Linear-by-Linear Association	.002	1	.961
N of Valid Cases	106		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .38.

Lampiran 9 : Dokumentasi



Lampiran 10. Artikel Publikasi

HUBUNGAN ETNIS DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN TABIR SURYA PADA MURID SMA HARAPAN 1 MEDAN

Ridho Ramadhan Nasution¹, Arridha Hutami Putri¹, Hervina¹, Febrina Dewi Pratiwi Lingga¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ridhoramadhannst7@gmail.com

ABSTRAK:

Latar belakang : Sinar ultraviolet (UV) adalah sinar yang dipancarkan oleh matahari yang dapat mencapai permukaan bumi. Dampak yang dapat disebabkan oleh paparan sinar UV seperti pigmentasi, eritema dan fotosensitivitas. Paparan radiasi sinar UV terhadap kulit secara terus-menerus dapat menyebabkan efek kronis atau efek jangka panjang seperti penuaan dini dan keganasan atau meningkatnya risiko kanker kulit seperti melanoma. Etnis atau suku merupakan kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama Bahasa. Indonesia memiliki keragaman etnis yang sangat kompleks. Kota Medan, memiliki komposisi etnis yang beragam, dengan Suku Batak mendominasi diikuti oleh Etnis Nias, Melayu, Tionghoa, Minang dan Aceh. Berbagai Etnis dan budaya dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan etnis dan perilaku murid SMA Harapan 1 Medan terhadap penggunaan tabir surya. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dan metode cross-sectional. Penelitian dilakukan pada murid SMA Harapan 1 Medan dengan menggunakan kuesioner. Uji analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*. **Hasil :** Terdapat hubungan yang signifikan antara etnis dengan penggunaan tabir surya ($p = 0,004$) pada murid SMA Harapan 1 Medan. **Kesimpulan :** Perilaku penggunaan tabir surya tidak hanya ditentukan oleh faktor individu tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan etnis yang bersangkutan.

Kata Kunci : Etnis, Perilaku, Tabir Surya

ABSTRACT:

Background: Ultraviolet (UV) rays are rays emitted by the sun that can reach the earth's surface. Impacts that can be caused by exposure to UV rays include pigmentation, erythema and photosensitivity. Continuous exposure to UV radiation on the skin can cause chronic or long-term effects such as premature aging and malignancy or an increased risk of skin cancer such as melanoma. Ethnicity or tribe is a social unit that can be distinguished from

*other groups based on cultural roots and identity, especially language. Indonesia has very complex ethnic diversity. The city of Medan has a diverse ethnic composition, with the Batak tribe dominating followed by the Nias, Malay, Chinese, Minang and Acehnese. Various ethnicities and cultures can influence behavior in everyday life. This research aims to determine the relationship between ethnicity and the behavior of SMA Harapan 1 Medan students towards the use of sunscreen. **Method:** This research is an observational analytical research, and cross-sectional method. The research was conducted on students at SMA Harapan 1 Medan using a questionnaire. The analysis test used is Chi-Square. **Results:** There is a significant relationship between ethnicity and the use of sunscreen ($p = 0.004$) in students at SMA Harapan 1 Medan. **Conclusion:** The behavior of using sunscreen is not only determined by individual factors but is also influenced by the social, cultural and ethnic environmental contexts concerned.*

Keywords: *Ethnicity, Behavior, Sunscreen*

PENDAHULUAN

Sinar ultraviolet (UV) merupakan radiasi matahari yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan kulit manusia, dengan sinar UV-A dan UV-B dapat menyebabkan berbagai efek mulai dari kemerahan (eritema) hingga kerusakan struktur kulit.¹ Proses penuaan kulit sendiri dibagi menjadi dua kategori: penuaan intrinsik yang terkait dengan proses kronologis alamiah dan penuaan ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal. Indonesia, sebagai negara tropis dengan paparan sinar UV sepanjang tahun, secara khusus sangat rentan terhadap fenomena penuaan kulit ekstrinsik atau photoaging.¹ Konteks demografis global menunjukkan peningkatan populasi usia lanjut dari 8% pada tahun 1950 menjadi sekitar 11% pada tahun 2009, dengan proyeksi mencapai 20% pada tahun 2050, yang semakin memperkuat urgensi penelitian tentang perlindungan kulit.

Dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh paparan sinar UV sangatlah serius. Kanker kulit merupakan salah satu jenis kanker tersering di dunia, dengan sekitar 1,5 juta kasus dari total 9,9

juta kematian global pada tahun 2020.³ World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan tabir surya sebagai metode utama melindungi kulit dari paparan langsung cahaya matahari.⁵ Menariknya, penelitian di Universitas Airlangga mengungkapkan tingkat pengetahuan yang memprihatinkan, dengan 51% responden dalam kategori buruk, 49% dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang mencapai kategori baik dalam penggunaan tabir surya.¹

Etnis atau suku merupakan kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Etnis digunakan untuk mengacu pada satu kelompok atau kategori sosial yang memiliki perbedaan berdasarkan kriteria kebudayaan. Indonesia memiliki keragaman etnis yang sangat kompleks. Badan Pusat Statistik mencatat lebih dari 1.300 suku. Tiga suku terbesar adalah Suku Jawa (41,71% atau 83,9 juta penduduk), Suku Sunda (15,41% atau 31 juta penduduk), dan Suku Melayu (3,45% atau 7 juta penduduk).⁶ Kota Medan,

sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, memiliki komposisi etnis yang beragam, dengan Suku Batak mendominasi sebesar 44,75%, diikuti oleh Etnis Nias (6,36%), Etnis Melayu (5,86%), Etnis Tionghoa (2,71%), Etnis Minang (2,66%), dan Etnis Aceh (0,97%).^{9 - 10}

Penelitian yang dilakukan Calderon dan kolega menunjukkan variasi menarik dalam perilaku perlindungan sinar matahari antaretnis, dengan perbedaan yang signifikan dalam penggunaan tabir surya.⁴

Konteks inilah yang mendorong dilakukannya penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya pada remaja, dengan tujuan memahami bagaimana latar belakang etnis dapat memengaruhi kesadaran dan praktik perlindungan kulit dari radiasi UV di wilayah dengan karakteristik demografis yang beragam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan¹⁶. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Januari 2025, tetapi pengambilan data hanya dilakukan selama satu hari pada bulan Juli 2024¹⁶. Populasi penelitian adalah murid SMA Harapan 1 Medan yang bersedia mengikuti penelitian, dengan sampel diambil dari murid kelas XI yang menggunakan tabir surya selama satu bulan dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 106 responden¹⁷.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *consecutive sampling* setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi¹⁷.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, dengan skala Likert untuk mengukur perilaku penggunaan tabir surya. Perilaku dikategorikan menjadi sangat baik ($42,25 \leq x \leq 52$), baik ($32,5 \leq x < 42,25$), buruk ($22,75 \leq x < 32,5$), dan sangat buruk ($13 \leq x < 22,75$) berdasarkan hasil skoring (20). Data yang diperoleh melalui tahapan editing, *coding*, *data entry*, *tabulating*, dan *cleaning* menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)¹⁸. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian serta bivariat untuk menguji hubungan etnis dan perilaku penggunaan tabir surya dengan uji *Chi-square*¹⁸.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komisi Etik Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor 1200/KEPK/FKUMSU/2024. Penelitian ini dilakukan pada murid SMA Harapan 1 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan metode *cross-sectional study*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu (*point time approach*).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan bivariat dengan

uji Chi-Square guna menguji hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	51	48.1%
Perempuan	55	51.9%
Total	106	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas sampel adalah perempuan sebanyak 55 (51.9%), sedangkan laki-laki berjumlah 51 (48.1%).

2. Distribusi Sampel Berdasarkan Perilaku Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	10	9.4%
Baik	64	60.4%
Buruk	32	30.2%
Sangat Buruk	0	0%
Total	106	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku penggunaan tabir surya dalam kategori baik sebanyak 64 (60.4%), diikuti oleh buruk sebanyak 32 (30.2%), sangat baik

sebanyak 10 (9.4%), dan tidak ada responden yang memiliki perilaku sangat buruk.

3. Distribusi Sampel Berdasarkan Etnis

Etnis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Batak	41	38.7%
Jawa	35	33%
Minang	15	14.2%
Melayu	11	10.4%
Tionghoa	4	3.8%
Total	106	100%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berasal dari etnis Batak sebanyak 41 (38.7%), diikuti oleh Jawa sebanyak 35 (33%), Minang sebanyak 15 (14.2%), Melayu sebanyak 11 (10.4%), dan Tionghoa sebanyak 4 (3.8%).

ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Antara Etnis dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya

Etnis	Sangat Baik (n/%)	Baik (n/%)	Buruk (n/%)	Sangat Buruk (n/%)	Total (n/%)
Batak	6 (14.6%)	22 (53.7%)	13 (31.7%)	0 (0%)	41 (100%)
Jawa	3 (8.6%)	21 (60%)	11 (31.4%)	0 (0%)	35 (100%)

Mina ng	1 (6.7))	8 (53.3))	6 (40))	0 (0%))	15 (100))
Mela yu	0 (0%)	9 (81.8))	2 (18.2))	0 (0%))	11 (100))
Tiong hoa	0 (0%)	4 (100))	0 (0%)	0 (0%))	4 (100))

p-value = 0.004

Hasil analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya dengan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$).

Etnis Batak memiliki 6 (14.6%) responden dengan perilaku sangat baik, 22 (53.7%) dengan perilaku baik, dan 13 (31.7%) dengan perilaku buruk. Sementara itu, etnis Jawa menunjukkan bahwa 3 (8.6%) responden memiliki perilaku sangat baik, 21 (60%) dengan perilaku baik, dan 11 (31.4%) dengan perilaku buruk.

Pada etnis Minang, hanya 1 (6.7%) responden yang memiliki perilaku sangat baik, 8 (53.3%) dengan perilaku baik, dan 6 (40%) dengan perilaku buruk. Etnis Melayu didominasi oleh responden dengan perilaku baik sebesar 9 (81.8%), sementara 2 (18.2%) memiliki perilaku buruk, tanpa ada yang memiliki perilaku sangat baik atau sangat buruk.

Etnis Tionghoa menunjukkan bahwa 100% responden memiliki perilaku baik dalam penggunaan tabir surya, tanpa adanya responden dengan perilaku sangat baik, buruk, atau sangat buruk.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara etnis

dengan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan, di mana etnis tertentu lebih cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam penggunaan tabir surya dibandingkan dengan etnis lainnya.

PEMBAHASAN

Proteksi kulit sangat dibutuhkan mengingat banyaknya bahaya dari sinar UV matahari. Salah satu cara melindungi kulit dari sinar UV adalah dengan menggunakan tabir surya (sunscreen). Tabir surya merupakan kosmetik perawatan kulit yang dipakai untuk melindungi kulit dari sinar UV melalui kandungan filter ultraviolet. Filter ini biasa disebut SPF (Sun Protection Factor). Tabir surya sering kali disebut sebagai *gold standard* proteksi kulit dari sinar UV. Tabir surya yang disarankan adalah produk yang bersifat *water-resistant*, memiliki spektrum luas (melindungi dari UVA dan UVB), dan memiliki $SPF \geq 15$.

Pada tabel 1, terdapat distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, di mana perempuan mendominasi dengan jumlah 55 sampel (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea F dan kolega (2024), yang menunjukkan bahwa kesadaran akan kesehatan dan penampilan kulit lebih dominan di kalangan remaja perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk lebih peduli terhadap perlindungan kulit dari sinar matahari demi mencegah kerusakan kulit, penuaan dini, dan masalah kulit lainnya. Selain itu, tekanan sosial dan budaya di lingkungan sekolah serta masyarakat yang mengharapkan perempuan menjaga penampilan dengan lebih teliti turut

mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan tabir surya.¹⁵

Pada tabel 2, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perilaku penggunaan tabir surya didominasi oleh perilaku baik, yaitu sebanyak 64 sampel (60,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramesti (2019), yang menemukan bahwa sebanyak 81,3% mahasiswa memiliki sikap yang baik terkait penggunaan tabir surya. Penelitian Pratama (2021) juga menunjukkan bahwa sebanyak 54,2% mahasiswa memiliki sikap yang baik terkait hal yang sama.

Kesadaran akan pentingnya perlindungan kulit dari sinar UV meningkat berkat kampanye kesehatan dan edukasi intensif, baik di sekolah, komunitas, maupun media. Edukasi mengenai bahaya sinar UV, seperti risiko kanker kulit, penuaan dini, dan kerusakan kulit lainnya, membuat individu lebih termotivasi untuk menggunakan tabir surya secara teratur. Selain itu, norma sosial dan pengaruh teman sebaya juga berperan penting. Ketika banyak orang di sekitar menggunakan tabir surya, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku serupa. Ketersediaan produk tabir surya yang beragam dan lebih mudah diakses dari segi harga maupun distribusi turut memfasilitasi perilaku baik ini.

Produk tabir surya kini hadir dengan berbagai pilihan menarik yang sesuai dengan jenis kulit dan aktivitas, sehingga penggunaannya menjadi lebih praktis dan menyenangkan. Media sosial dan influencer kecantikan yang sering mempromosikan penggunaan tabir surya sebagai bagian dari rutinitas perawatan kulit juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran dan praktik

penggunaan tabir surya. Secara keseluruhan, kombinasi edukasi yang baik, dukungan sosial, akses mudah ke produk, dan pengaruh media menciptakan perilaku penggunaan tabir surya yang baik dan konsisten.¹⁶

Pada tabel 3, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perilaku penggunaan tabir surya didominasi oleh etnis Batak, dengan jumlah 41 sampel (38,7%). Secara geografis, Sumatera Utara, tempat mayoritas etnis Batak tinggal, memiliki intensitas sinar matahari yang tinggi, yang mendorong masyarakat lebih peduli terhadap perlindungan kulit. Budaya Batak yang menghargai penampilan dan kesehatan juga berperan penting dalam mendorong penggunaan tabir surya. Kondisi geografis Sumatera Utara, yang terletak di dekat garis khatulistiwa, menjadikannya daerah dengan intensitas sinar matahari tinggi sepanjang tahun.¹⁷

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya pada murid SMA Harapan 1 Medan. Penelitian Calderon dan kolega mendukung temuan ini, di mana perilaku perlindungan sinar matahari yang paling sering dilakukan adalah menggunakan tabir surya (mean = 2,92; SD = 1,22). Penggunaan tabir surya secara signifikan lebih tinggi di kalangan kulit putih dibandingkan kulit hitam ($p<0,001$) dan Hispanik ($p<0,001$). Namun, tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok ras/etnis dalam mencari naungan ($p=0,21$).⁴

Hubungan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya,

kesadaran kesehatan, akses informasi, dan kondisi geografis. Etnis dengan budaya yang menekankan penampilan fisik dan kesehatan kulit, seperti etnis Batak, cenderung lebih memperhatikan penggunaan tabir surya. Kesadaran akan risiko kesehatan akibat paparan sinar UV juga bergantung pada tingkat pendidikan dan akses informasi. Kondisi geografis memainkan peran penting; etnis di daerah dengan intensitas sinar matahari tinggi lebih sadar akan pentingnya perlindungan kulit. Akses ekonomi dan ketersediaan produk turut mendukung perilaku ini.^{16,18}

Penggunaan tabir surya yang baik lebih sering dilakukan oleh perempuan karena mereka lebih peduli terhadap kesehatan kulit, khawatir akan penuaan dini, serta terpengaruh oleh standar kecantikan. Budaya modern yang mempromosikan produk perawatan kulit, termasuk tabir surya, melalui media sosial telah membuat generasi milenial dan Gen Z terbiasa mengikuti tren ini. Influencer kecantikan memiliki pengaruh besar dalam mendorong penggunaan tabir surya sebagai bagian dari rutinitas perawatan kulit generasi masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etnis dan perilaku penggunaan tabir surya dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Selain itu, distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian adalah perempuan sebanyak 55 orang (51,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 51 orang (48,1%). Distribusi frekuensi berdasarkan etnis menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh etnis Batak sebanyak 41 orang (38,7%),

sementara etnis dengan jumlah paling sedikit adalah etnis Tionghoa, yaitu sebanyak 4 orang (3,8%). Adapun distribusi frekuensi berdasarkan perilaku terhadap penggunaan tabir surya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan tabir surya, dengan jumlah sebanyak 64 orang (60,4%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Islam, U., & Syarif, N. (2019). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya*.
2. Ahmad, Z., & Damayanti. (2018). Penuaan kulit: Patofisiologi dan manifestasi klinis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Period Dermatology Venereology*, 30(3), 208-215. Retrieved from [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan%20Kulit:%20Patofisiologi%20dan%20Manifestasi%20Klinis)
3. Chamarelza, S. (2019). *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 60(Dm), 29-30.
4. Calderón, T. A., Bleakley, A., Jordan, A. B., Lazovich, D. A., & Glanz, K. (2019). Correlates of sun protection behaviors in racially and ethnically diverse U.S. adults. *Preventive Medicine Reports*, 13, 346-353. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.12.006>
5. Syatirah, Darungan, T. S., Nasution, H. T., & Nur Azizah. (2023). Pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa FK UISU angkatan 2019 terhadap penggunaan tabir surya. *Ibnu Sina Jurnal Kedokteran dan Kesehatan – Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 149-153. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.490>

6. Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2018). Dinamika perkembangan etnis di Indonesia dalam konteks persatuan negara. *Populasi*, 25(1), 64. <https://doi.org/10.22146/jp.32416>
7. Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Medan dalam angka 2019*. Medan: BPS Kota Medan. Retrieved from medankota.bps.go.id/publication/download.html
8. Yansari, H. (2018). *Minoritas etnis Arab di Kota Medan (studi pembauran sosial pada masyarakat multikultur di Kelurahan Pandau Hulu II Kecamatan Medan Area Kota Medan)*. Retrieved from [Accessed 3rd July 2020]
9. Sibarani, B. (2013). Bahasa, etnisitas, dan potensinya. *Jurnal Bahasa Universitas Negeri Medan*, 1-11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/75885-ID-bahasa-etnisitas-dan-potensinya-terhadap.pdf>
10. Krisbintoro, S., & Cahyadi, R. (2018). Etnis dan perempuan di aras lokal. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 2(1), 1-10. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/13672>
11. Jothishankar, B., & Stein, S. L. (2019). Impact of skin color and ethnicity. *Clinical Dermatology*, 37(5), 418-429. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2019.07.009>
12. American Cancer Society. (2019). *How do I protect myself from ultraviolet (UV) rays?* Retrieved from <https://www.cancer.org/content/dam/RC/PDF/Public/9419.00.pdf>
13. Donglikar, M. M., & Deore, S. L. (2016). Sunscreens: A review. *Pharmacognosy Journal*, 8(3), 171-179. <https://doi.org/10.5530/pj.2016.3.1>
14. Kuritzky, L. A., & Beecker, J. (2015). Sunscreens. *Canadian Medical Association Journal*, 187(13), E419. <https://doi.org/10.1503/cmaj.150258>
15. Dea, F., Maharani, R., & Tarcisia, T. (2024). Peningkatan pengetahuan remaja perempuan 17-22 tahun tentang sunscreen di FK Untar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1-9. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/22938>
16. Kadek, A. K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terkait pentingnya penggunaan tabir surya untuk kesehatan kulit terhadap kepatuhan penggunaan tabir surya pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 88-100.
17. Fajriah, L. (2022). *Hubungan perilaku penggunaan tabir surya dengan derajat keparahan kulit*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
18. Payung, C. L., Toruan, V. M. L., & Hasanah, N. (2022). Pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 41-49.